

ISSN: 2089-8444
Volume 5 | Nomor 3 | Oktober 2016

Jurnal Kependidikan Media / 75

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SERAM UTARA BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH

Abdul Khaliq

SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. dengan tujuan untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah dengan model pembelajaran *Assure*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif Artinya data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi akan dianalisis secara kualitatif dan Analisis secara kuantitatif.

Ketuntasan belajar siswa kelas X,1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah pada siklus I terdapat 3 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 25 orang termasuk dalam kategori tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 orang yang masuk kategori tuntas. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Seram Utara Barat selama proses pembelajaran berjalan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Assure*, Motivasi Belajar.

ABSTRACT: This research is a class action action research which includes the stages of implementation: planning, implementation, observation, and reflection. with the aim to find out the increased motivation to learn high school students in North West Seram 1 Central Maluku Regency with the *Assure* learning model.

The data analysis technique in this research is qualitative analysis. It means that the data obtained from the observation will be analyzed qualitatively and quantitatively analysis.

The mastery learning of class X students, 1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat, Central Maluku Regency in the first cycle there were 3 people included in the unfinished category and as many as 25 people included in the complete category. In cycle II students' learning completeness increased to 28 people who were categorized as complete. This means that students' mastery learning in cycle II has increased and reached mastery.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of *Assure* learning can improve student learning motivation in learning characterized by increased student learning outcomes in class X₁ of SMA Negeri 1 Seram Utara Barat during the learning process.

Keywords: *Assure* Learning Model, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Menyebutkan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkan, dan terjadinya peristiwa kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang di arahkan kearah tujuan tertentu.” (Winardi, 2001, 1).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, di pengaruhi komponen-komponen belajar mengajar, sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang di terapkan, media yang di gunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatann belajar-mengajar ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar, bagaimana baiknya bahan pelajaran yang memberikan, bagaimana sempurnanya metode yang digunakan, namun jika motivasi siswa dalam proses belajar sangat kurang maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu di selidiki sebab-sebabnya itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini

berarti pada diri anak tidak perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu di berikan kata lain, siswa siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada 2 februari 2015 di sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah, ditemukan bahwa kondisi semangat belajar siswa sangat buruk terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara harapan tenaga pendidik dan kenyataan yang didapat, dimana tenaga pendidik mengharapkan bahwa dengan metode mengajar yang diterapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa namun kenyataannya menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan yaitu motivasi belajar siswa semakin hari semakin mengalami penurunan. Dari data yang didapat menyatakan bahwa motivasi belajar sosiologi kelas X, 1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah sangat rendah yaitu diantara 28 siswa, terdapat 10 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran yang jika dipresentasikan maka 34,78% siswa yang tuntas dan 65,22% siswa yang dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai angka KKM sebesar 65. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X, 1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah mengalami penurunan, hal ini dikarena metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran belum efektif serta metode mengajar yang monoton atau kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan metode mengajarnya. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan modul pembelajaran dan mengharapkan hasil belajar bahasa Indonesia yang awalnya rendah dapat meningkat.

Untuk menanggapi anggapan di atas diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efesien sebagai alternetif yaitu pembelajaran *assure*. Guru

harus mampu memegang kunci harus mempunyai ide-ide kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak membosankan. Dalam pembelajaran *assure* mendekatkan pada objek yang dibahas sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih memahami materi yang diberikan guru. Apabila penerapan pendekatan pembelajaran dan pemilihan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Apalagi untuk mata pelajaran yang cenderung tidak diminati siswa karena dianggap membosankan, perlu penanganan khusus dalam pemilihan metode pembelajaran sehingga siswa menyukai pelajaran tersebut dan tidak merasa terbebani. Bagaimana siswa adalah subjek belajar. Untuk dapat menyerap informasi secara optimal tidak boleh ada perasaan tertekan dalam diri siswa.

Keberadaan kurikulum yang baru menuntut peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran yang meliputi ranah *kognitif*, ranah *efektif* dan ranah *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak mengembangkan ranah strategi secara konvensional saja, namun strategi yang secara *adaptif*, mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

Dengan dasar pemikiran diatas maka penulis mendorong mengadakan penelitian dengan judul: “implementasi model pembelajaran *assure* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun penelitian tindakan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut: penelitian tindakan dalam konteks pembelajaran dengan nama penelitian tindakan kelas, yaitu suatu upaya dari berbagai pihak terkait, kusunya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar kearah tercapainya tujuan pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Misalnya penelitian bersumber dari lingkungan kelas yang dirasakan oleh guru untuk diperbaiki, dievaluasi dan diakhirnya dibuat suatu keputusan dan dilaksanakan suatu tindakan untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran tersebut.

Yang menjadi tempat dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah, dengan jumlah siswa 28 orang dengan komposisi 19 siswa laki-laki 9 siswi perempuan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif Artinya data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi akan dianalisis secara kualitatif dan Analisis secara kuantitatif Artinya data hasil belajar pada pembelajaran sosiologi akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif yang meliputi, skor rata-rata, presentase, standar minimum, dan standar maksimum yang akan di capai setiap siklus.

Skor hasil belajar dikategorisasikan dengan menggunakan katagorisasi skala lima, yang mengacu pada teKnik katagorisasi standar yang diterapkan oleh pendidikan nasional (kusmiati, 2007: 27).

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Penelitian dianggap berhasil bila 80% siswa sampai skor minimal 65 tes belajar yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

1) Pertemuan I

Pada pertemuan ini dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 25 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 16 orang dari total siswa yang hadir, siswa yang mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru/peneliti sebanyak 23 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak 5 orang siswa, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 6 orang siswa, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 23 orang siswa, siswa yang keluar masuk kelas sebanyak 3 orang siswa, dan siswa yang bercerita dengan temannya sebanyak 4 orang.

2) Pertemuan Ke II

Pada pertemuan ini dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini 26 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir, siswa yang mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru/peneliti sebanyak 23 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak 5 orang siswa, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 8 orang siswa, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 24 orang siswa, siswa yang keluar masuk kelas sebanyak 3 orang siswa, dan siswa yang bercerita dengan temannya sebanyak 4 orang.

3) Pertemuan Ke III

Pada pertemuan ini guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir, siswa yang mencatat materi pembelajaran yang di berikan oleh guru/peneliti sebanyak 24 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak 7 orang siswa, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 9 orang siswa, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 25 orang siswa, siswa yang keluar masuk kelas sebanyak 2 orang siswa, dan siswa yang bercerita dengan temannya sebanyak 2 orang.

4) Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfeksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

b. Observasi Siswa

Tabel 1 Keaktifan Siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah selama mengikuti proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran	25	26	26	T	25.6	91%
2	Siswa yang memperhatikan Penjelasan Guru	16	18	18	E	17.3	61,8 %
3	Siswa yang mencatat materi pembelajaran	23	23	24	S	23,3	83,20 %
4	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	5	5	7		5,6	20 %

5	Siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran	6	8	9	S	7,6	27.10 %
6	Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	23	24	25	I	24	85,7 %
7	Siswa yang keluar masuk ruangan	3	3	2		2,6	9.20 %
8	Siswa yang bercerita dengan temannya	4	4	2		3,3	11.9%

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direkomendasikan beberapa hal sebagai bahan penyempurnaan yang dimaksudkan tersebut diantaranya:

1. Memberikan bimbingan satu persatu terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan kurang mampu agar lebih semangat dalam belajar.
2. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi materi yang telah disampaikan oleh temannya.
3. Menambahkan jumlah pertanyaan agar siswa terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan.

c. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar nilai dan norma sosial siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Skor	Kategori	Frekwensi	Presentase %
0 – 34	Sangat rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 - 64	Sedang	3	10,7
65 - 84	Tinggi	16	57,1
85 – 100	sangat tinggi	9	32,2
Jumlah		28	100

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar nilai dan norma dalam masyarakat siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi kelas X.1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah yaitu 65 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase (%) ketuntasan belajar pada siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 3 Deskriptif ketuntasan belajar TIK siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	0-64	Tidak Tuntas	15	65,22%
2.	65-100	Tuntas	13	34,78%
Jumlah			28	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 28 siswa setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 15 siswa (62,22%) yang masuk pada kategori tidak tuntas, dan 13 siswa (40,35%) yang masuk pada kategori tidak tuntas.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjut untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran *Assure* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai model pembelajaran *Assure*, aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *Assure* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-

sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Assure*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

2. Hasil Penelitian siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke I

Pada pertemuan ini dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 28 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru, Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 19 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang mencatat materi pembelajaran berjumlah 27 orang. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 8 orang, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 8 orang, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 26 orang, siswa yang keluar masuk 1 orang, dan siswa yang bercerita dengan temannya yaitu 2 orang.

2) Pertemuan Ke II

Pada pertemuan ini dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini yaitu 27 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 22 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang mencatat materi pembelajaran berjumlah 27 orang. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 8 orang, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 10 orang, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 26 orang, siswa yang keluar masuk 1 orang, dan siswa yang bercerita dengan temannya yaitu 2 orang.

3) Pertemuan Ke III

Pada pertemuan ini dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 28 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang mencatat materi pembelajaran berjumlah 24 orang. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 28 orang, siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran sebanyak 12 orang, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 28 orang, siswa yang keluar masuk orang, dan siswa yang bercerita dengan temannya yaitu orang.

4) Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus ke-II. Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitu pula dalam

membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

b. Observasi Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II.

Tabel 4 Keaktifan Siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah pada Siklus II

No	Aspek yang di amati	Petemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran	27	27	28	T	27,3	97,5%
2	Siswa yang memperhatikan Penjelasan Guru	19	22	24	E	21,6	77,1 %
3	Siswa yang mencatat materi pembelajaran	27	27	28	S	27,3	97,5 %
4	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	8	8	10		8,6	30,7 %
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran	8	10	12	S	10	35,7 %
6	Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	26	26	28	II	26,6	95 %
7	Siswa yang keluar masuk ruangan	1	1	0		0,6	2,1 %
8	Siswa yang bercerita dengan temannya	2	2	0		1,3	4,6 %

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti

pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

c. Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Skor	Kategori	Frekwensi	Presentase %
0 – 34	sangat rendah	0	0%
35 – 54	rendah	0	0%
55 - 64	sedang	0	0%
65 - 84	tinggi	7	25%
85 – 100	sangat tinggi	21	75%
Jumlah		28	100%

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekwensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar

yang baik melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

1. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Assure* memberikan perubahan kepada siswa. Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata – rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajarnilai dan norma siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Persentase siswa yang hadir dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 91% pada siklus II meningkat menjadi 97,5%.
2. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 61,8% pada siklus II meningkat menjadi 77,1%.

3. Presentase siswa yang mencatat materi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 83,20% pada siklus II menurun menjadi 97,5%.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada siklus I sebesar 20% pada siklus II meningkat menjadi 30,7%.
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran pada siklus I sebesar 27,10% pada siklus II meningkat menjadi 35,7%.
6. Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 85,7% pada siklus II meningkat menjadi 95%.
7. Siswa yang keluar masuk ruangan pada siklus I sebesar 9,20% pada siklus II menurun menjadi 2,1%.
8. Siswa yang bercerita dengan temannya pada siklus I sebesar 11,9% pada siklus II menurun menjadi 4,6%.

Ketuntasan belajar siswa kelas X,1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah pada siklus I terdapat 3 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 25 orang termasuk dalam kategori tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 orang yang masuk kategori tuntas. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak siswa yang bersandar pada teman-temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat diberikan tes atau ulangan yang diberikan oleh gurunya. Peningkatan baik keaktifan,

kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas X,1 SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah secara kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran nilai dan norma dalam masyarakat melalui model pembelajaran *Assure* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kuat untuk lebih rajin belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Seram Utara Barat selama proses pembelajaran berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2002, *belajar dan pembelajaran*: alfa beta
- Hamalik. 2003 *psikologi belajar, kumpulan naskah penaturan bimbingan dan konseling untuk tenaga pengajar perguruan tinggi se-indonesia, buku ke 2C dirjen P.T. P dan k.*
- Intings, 2005. *Belajar dan pembelajaran*, bandung: humaniora
- Maryati, kun dkk. 2001. *Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakara: Esis.
- Maharudin pangewa, 2010. *Perencanaan pembelajaran*, makassar UNM Makassar.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar mengajar* , jakarta bumi aksara.
- Sugiyono. 2014, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R dan D*, Bandung: alfabeta
- Soerjono, Soekanto, (ED) 2002. *Sosiologi suatu pencipta. gantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wingkel 2001. *belajar dan pembelajaran*, bandung: humaniora